

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa perkembangan dan pertumbuhan merupakan periode sensitif anak. Periode sensitif ini merupakan penghalusan istilah dari periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode sensitif adalah masa dimana sebuah peristiwa, pengalaman, atau dalam permasalahan lain, yang dapat mempengaruhi keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebuah peristiwa atau masalah tentu saja dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena salah satu prinsip dari pertumbuhan dan perkembangan anak adalah seluruh aspek perkembangan itu saling berkaitan satu sama lain. Adanya permasalahan dalam salah satu aspek, contohnya aspek perkembangan sosial anak (Fauzia et al., 2020).

Kognitif dapat mempengaruhi aspek yang lain contohnya aspek perkembangan sosial anak. Perkembangan anak merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat di amalkan, sebagai hasil proses dari pematangan, menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian adalah perkembangan bahasa dan bicara (Rohmah et al., 2018).

Komunikasi yaitu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sosial. Melalui komunikasi, manusia dapat memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan hidup. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat. Alat utama dalam berkomunikasi adalah bahasa (language) dan bicara (speech) adalah bagian dari komunikasi yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan (Sofia, 2019).

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) dimasa yang akan datang, oleh karenanya pembangunan manusia di masa yang akan datang haruslah dimulai dengan pembinaan anak dimasa sekarang, dengan kata lain anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. pertumbuhan anak dimulai pada masa usia dini dengan sangat cepat, sehingga disebut sebagai Golden Age (usia 0-5 tahun) (Norlita & Rizky, 2022b).

Tiga tahun pertama dalam perkembangan anak merupakan periode keemasan (*Golden Period*) atau jendela kesempatan (*Window Of Opportunity*)/ masa kritis (*Critical Period*) untuk optimalisasi proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang anak *Toodler* mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kualitas dimasa dewasa karna periode ini paling penting dan rawan bagi keberhasilan tumbuh kembang anak (Fitria, dkk, 2021).

Keterlambatan berbicara atau *Speech and Language Delay* adalah keterlambatan beberapa aspek perkembangan bahasa dan bicara anak yang tidak sesuai dengan perkembangan bayi secara umum dan biasanya terjadi pada anak kecil. Balita yang memiliki keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) berhubungan dengan cara interaksi balita dengan lingkungan sekitar yang kurang bagus, pola

asuh orang tua yang diberikan kepada balita tidak efektif akan berdampak pada perilaku balita.

Speech Delay ini terjadi diperkirakan oleh beberapa faktor yaitu faktor kecerdasan, penggunaan bahasa, gaya bicara/model yang ditiru, hubungan keluarga, kesehatan, genetik, kecacatan fisik, mal fungsi neurologis, jenis kelamin, pendidikan ibu, status ekonomi, fungsi anak dan jumlah anak satu keluarga (Krishdayanti, M. 2023).

Diseluruh dunia setiap tahunnya terdapat puluhan juta anak mengalami tahap tumbuh kembang dari anak menuju dewasa dan hampir 10 juta anak meninggal sebelum usia 5 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak mencapai potensi perkembangan secara optimal. 5,6 angka kejadian di amerika serikat berkisar 12-16 % dan di Indonesia sekitar 13-18%.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 salah satu gangguan yang dapat terjadi pada anak yaitu keterlambatan bicara yang dikenal dengan istilah *Speech Delay*. Berdasarkan Nasional Center For Health Statistic (NCHS) orang tua melaporkan angka kejadian keterlambatan bicara pada anak adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun dan sekitar 1.94% pada anak yang berumur 5-14 tahun. Halini diperkirakan gangguan perkembangan pada sektor bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5% (Norlita & Rizky, 2022b).

Departemen kesehatan RI dalam wiwik, (2022) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Di klinik Klinik Khusus Tumbuh Kembang, Rs harapan kita

jakarta, pasien yang datang dengan keluhan utama keterlambatan bicara sebagian besar (69,6%) terdiagnosis pada usia antara 13-36 bulan, lebih banyak (71,2%) pada anak laki-laki, Hartanto, W.S (2018). Pada usia 5 tahun didapatkan 6% anak mengalami gangguan dalam bicara, 5% anak mengalami gangguan bicara dan berbahasa dan 8% anak mengalami gangguan berbahasa. Di Indonesia angka anak dengan keterlambatan perkembangan bahasa mencapai 70% pada anak usia 36 bulan yang berusia bawah tiga tahun (Norlita & Rizky, 2022).

Puskesmas Kopelma Darussalam merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang ada di kota Banda Aceh. Cakupan kunjungan anak usia 1-5 tahun di puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh tahun 2023 sebanyak 215 anak. Perkembangan verbal pada balita di puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh 51,6% masih mengalami gangguan seperti keterlambatan berkomunikasi padahal usia anak sudah mencapai 5 tahun (Puskesmas Kopelma Darussalam, 2023).

Berdasarkan Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas kopelma darussalam didapat data bahwa setiap bulan nya terdapat 45 anak yang usia 1-5 tahun dengan gangguan *speech delay* yang berkunjung kepuskesmas dengan dibawa oleh orang tua nya, diketahui dari perawat yang bertugas di puskesmas tersebut penyebab terjadinya gangguan *speech delay* salah satu nya yaitu orang tua yang memiliki kurang pengetahuan dan sikap orang tua terhadap anak nya, mulai dengan ibu dan ayah yang sibuk bekerja dan faktor lain nya.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan

Dan Sikap Orang Tua Terhadap Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh Tahun 2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah tentang gangguan *Speech Delay* pada anak usia 1-5 Tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah yaitu “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh Tahun 2024”.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap gangguan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) pada anak usia 1-5 Tahun

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap orang tua tentang gangguan *speech delay* pada anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat dilakukan tindakan selanjutnya.

1.5.2 Bagi Instansi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Manfaat hasil penelitian dapat menambahkan wawasan, ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang gangguan *Speech Delay* pada anak usia 1-5 tahun .

1.5.3 Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini terutama bagi para ibu yang sekiranya selalu berada dan dekat dengan anak, agar dapat mengetahui pentingnya pengetahuan/sikap orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik bagi si anak.

1.5.4 Bagi Peneliti

Manfaat hasil penelitian bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat menambah pengetahuan tentang cara berfikir secara ilmiah.

1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk mengembangkan tentang gangguan *Speech Delay* pada anak.